

## EKSPLORASI SUMBERDAYA ALAM DAN MANUSIA SERTA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PULAU SASEEL

Taufan Pramana Putra<sup>a\*</sup>, Mellya Roffaida<sup>a</sup>, Diah Mei<sup>a</sup>, Heru Hermanto<sup>a</sup>, L. Naililmuna<sup>a</sup>, Fransisca Sariuli<sup>a</sup>, Aji Sudayana<sup>a</sup>, Fariz Amzad<sup>a</sup>, Hanif Rafdhi<sup>a</sup>, Ditha Firstia<sup>a</sup>, Syarifudin Firdaus<sup>a</sup>, Oktaviana M. I.<sup>a</sup>, Ian Bernad<sup>a</sup>, Bella Nuraini<sup>a</sup>, Okse Dina<sup>a</sup>, Bachrudin<sup>a</sup>, Fatra Sulaeman<sup>a</sup>, Dimas Kevin<sup>a</sup>, M. Zufiqah Hanggara<sup>a</sup>, Nailly Maghfiroh<sup>a</sup>, Qonita Haqiqoti<sup>a</sup>, Dina Aryani<sup>a</sup>, Asliq Mawwali<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya

\*E-mail: [taufan.putra14@gmail.com](mailto:taufan.putra14@gmail.com)

---

### Abstrak

Pengabdian masyarakat bertajuk *Kampestan Social Scientific Expedition* (KSSE) merupakan program kerja Himpunan Mahasiswa Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan yang bertujuan membantu pemerintah untuk menanggulangi berbagai masalah sosial baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, lingkungan dan eksplorasi wilayah untuk pembangunan nasional. Pengabdian dilakukan di Pulau Saseel, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep, Madura. Salah satu aspek yang termasuk di dalamnya adalah pemberdayaan ekonomi dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Pulau Saseel dengan pelatihan pengemasan makanan khas Pulau Saseel. Dari aspek lingkungan, Pulau Saseel merupakan salah satu penghasil limbah plastik, pemberdayaan dalam bidang ekologi dilakukan dengan sosialisasi. Penelitian dalam bentuk observasi dan wawancara bertujuan untuk eksplorasi sumberdaya alam dan budaya di Pulau Saseel. Sasaran pengabdian adalah seluruh elemen masyarakat pesisir yang tinggal di Pulau Saseel. Permasalahan diselesaikan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai pendidikan, ekonomi, sosial budaya. Pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan, pelatihan dan penelitian dengan metode kualitatif. Tahap terakhir Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing-masing tahap dengan mengumpulkan dan menyampaikan hasil masing-masing bagian. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan tingkat keberhasilan dengan indikasi adanya kesesuaian materi dengan permasalahan dalam masyarakat Saseel dari respons yang positif dari masyarakat, dan sebagian besar masyarakat ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Hasil observasi sumberdaya alam yang didapatkan lebih spesifik kepada sumberdaya perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi seperti kerang mutiara, rumput laut, teripang, ikan demersal seperti kerapu dan baronang, dan cumi-cumi. Ada pula di beberapa bagian pulau ditumbuhi oleh beragam spesies mangrove.

**Kata kunci** : Pulau Saseel, Penelitian, Sosial Lingkungan, Ekonomi kreatif, Pendidikan

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau 17.504 pulau diantaranya termasuk juga pulau-pulau kecil terpadu (PPKT). Kekayaan laut yang melimpah memberikan kontribusi besar bagi perikanan di dunia dengan laut nusantara yang membentang dari barat ke timur sepanjang lebih dari 5.000 km. Berdasarkan Perpres 78 tahun 2005, tentang pengelolaan PPKT perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk membangun secara bersama-sama dan mengelola PPKT untuk kesejahteraan masyarakat setempat.

Pulau Saseel merupakan salah satu pulau kecil yang terdapat di Madura Kepulauan, Pulau Saseel merupakan bagian dari Desa Saseel, tepatnya di Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Desa Saseel terdiri dari 4 dusun, yaitu: Dusun Karang Kongo, Dusun Makasar, Dusun Saredeng Kecil, dan Dusun Saredeng Besar. Menurut data monografi Desa Saseel pada tahun 2017, jumlah penduduk pulau Saseel sebanyak 3729 jiwa dengan luas wilayah mencapai 4.52988 km<sup>2</sup>, dengan banyaknya jumlah penduduk dan dengan luasnya pulau maka perlu dilakukan pengelolaan wilayah yang baik salah satunya melalui pengabdian masyarakat.

Pengabdian masyarakat bertujuan membantu pemerintah untuk menanggulangi berbagai masalah sosial baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, lingkungan dan eksplorasi wilayah untuk pembangunan nasional, mengaplikasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meningkatkan jiwa sosial, memahami berbagai permasalahan yang ada di masyarakat.

Pengabdian dalam bidang pendidikan perlu diperhatikan dengan tujuan penanaman jiwa pendidikan sejak dini. Pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat Pulau

Saseel. Dari aspek lingkungan, Pulau Saseel merupakan salah satu penghasil limbah plastik, limbah plastik selama ini dikelola dengan cara dibakar maupun langsung dibuang ke laut. Eksplorasi dilakukan untuk mengetahui informasi tentang pulau kecil dan sumberdaya alam yang ada di dalamnya

Upaya penelitian, pengembangan dan pemberdayaan pulau-pulau kecil harus dilakukan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Pemberdayaan ini memiliki beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, bidang ekonomi kreatif, bidang sosial lingkungan dan bidang penelitian. Ekspedisi ini memiliki target untuk membantu permasalahan masyarakat pulau saseel terutamanya di bidang pendidikan, ekonomi kreatif dan sosial lingkungan, serta melakukan kegiatan penelitian yang difokuskan pada eksplorasi masyarakat dan eksplorasi perikanan pulau kecil yang diharapkan data potensi masyarakat dan data potensi perikanan Pulau Saseel.

## 2. METODE DAN BAHAN

Kegiatan Kampestan Social Scientific Expedition (KSSE) volume 2 dilaksanakan di Pulau Saseel Kepulauan Sapeken, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur selama 14 hari terhitung dari tanggal 9 – 22 Agustus 2019. Kegiatan ini diikuti oleh 22 mahasiswa program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Berikut merupakan alat dan bahan untuk setiap bidang dalam program yang dilaksanakan.



Gambar 1 Lokasi Pulau Saseel

### 2.1 Alat dan Bahan

Berikut merupakan alat dan bahan yang digunakan pada saat melakukan pengabdian masyarakat di Pulau Saseel.

Tabel 1. Alat dan Bahan Bidang Pendidikan

No	Komponen	Keterangan
1	Buku	Zona baca
2	Kertas origami	Kreasi siswa SD
3	Laptop	Sosialisasi dan motivasi kepada siswa MTs/MA
4	Video tutorial	Sosialisasi cuci tangan kepada siswa SD

Tabel 2. Alat dan Bahan Bidang Sosial Lingkungan

No	Komponen	Keterangan
1	Kuisisioner	Observasi, wawancara
2	Kamera	Dokumentasi
3	Form pengamatan	Observasi, wawancara
4	Limbah botol plastic	<i>Ecobreak</i>
5	Limbah plastic	Isi botol plastic
6	Lem kaca	Perekat <i>ecobreak</i>
7	Karung sampah	Bersih pantai
8	Laptop	Sosialisasi sampah

Tabel 3. Alat dan Bahan Bidang Ekonomi Kreatif

No	Komponen	Keterangan
1	Limbah	cangkang
2	Kertas karton	Kerangka pigura
3	Lem tembak	Perekat cangkang kerrang
4	Cetak foto	Mencetak
5	Kertas kemasan	Pengemasan untuk Dayah Kulammer
6	Label kemasan	Nama produk
7	Ikan baronang	Bahan utama pembuatan Dayah Kulammer
8	Bumbu dapur	Bahan pembuatan Dayah Kulammer

Tabel 4. Alat dan Bahan Bidang Penelitian

No	Komponen	Keterangan
1	Kuisisioner	Observasi, wawancara
2	Kamera	Dokumentasi
3	Roll meter	Observasi
4	Form pengamatan	Observasi, wawancara

## 2.2 Metode

Kegiatan KSSE dilakukan dengan empat bidang yang terdiri dari tiga bidang pemberdayaan yaitu pendidikan, ekonomi kreatif serta sosial lingkungan dan bidang penelitian. Bidang pemberdayaan dilakukan dengan metode *Participatory Actions Research* (PAR), yaitu pendekatan melalui partisipasi dari masyarakat. Menurut Saugi dan Sumarno (2015), PAR secara umum dipandang mencakup sebuah spiral siklus reflektif diri yang terdiri dari empat aspek, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sedangkan bidang penelitian melakukan sosial riset. Metode ini bersifat deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata atau gambar dari pada data dalam bentuk angka-angka yang lebih menekankan proses daripada produk. Sehingga dalam hal ini peneliti mendeskripsikan masalah-masalah yang ditemukan.

Jenis data yang diambil yaitu data sekunder dan primer. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh periset atau peneliti untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data ini tidak tersedia, sebab sebelumnya belum pernah ada riset sejenis atau hasil riset sejenis sudah kadaluwarsa. Jadi periset perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri. Dalam riset Sumberdaya Manusia (SDM), data primer diperoleh langsung dari sumbernya misalnya pendapat karyawan, sehingga peneliti memperoleh data yang pertama dari karyawan tersebut (Istijanto, 2005). Data primer dalam kegiatan diperoleh langsung dari responden maupun pihak-pihak yang terkait seperti masyarakat Pulau Saseel. Pelaksanaan kegiatan dengan partisipasi aktif, wawancara, observasi dan dokumentasi kegiatan.

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh dari data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain bisa internal maupun eksternal (Darmawan, 2001).

Dalam kegiatan ini informasi data sekunder dapat diperoleh dari literatur pustaka, laporan, data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, serta data yang berasal dari pihak lembaga pemerintah, nelayan atau individu yang terkait pengambilan data dari penelitian sebelumnya. Data Sekunder berupa studi kepustakaan untuk membandingkan dengan hasil data yang diperoleh secara langsung saat dilapang.

## 2.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Pulau Saseel dalam rangka pemberdayaan dibidang ekonomi, pendidikan dan sosial lingkungan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Lokasi dan Kondisi Pulau Saseel

Secara geografis Pulau Saseel terletak pada koordinat 7o5'32" LS dan 115o45'27" BT yaitu teletak di utara Pulau Sepanjang, sebelah Selatan Pulau Sapeken, sebelah timur Pulau Tanjung dan sebelah barat Pulau Saredeng. Lokasi Pulau Saseel berada tepat dibawah Samudera Hindia dan sangat strategis untuk

jalur pelayaran Madura, Banyuwangi dan Bali. Kental dengan budaya Suku Bajau dan memiliki keanekaragaman hayati yang sangat luar biasa.

Proses penggalian informasi pada masyarakat dapat disimpulkan bahwa permasalahan- permasalahan di Pulau Saseel diantaranya: (1) pembuangan limbah rumah tangga kelaut menyebabkan disekitar pantai dipenuhi dengan sampah plastik (2) Pendidikan yang tertinggal dan mindset yang belum terbuka terhadap pentingnya pendidikan (3) Kurangnya informasi mengenai Pulau Saseel kepada masyarakat luas (3) Minimnya keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dan limbah untuk meningkatkan nilai ekonomis dari suatu produk khas.

### **3.2 Pemberdayaan dalam Bidang Pendidikan**

Bidang Pendidikan melakukan pemberdayaan melalui anak Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Yayasan yang ada di Pulau Saseel. Siswa sekolah dasar tim pendidikan melakukan pengajaran di SDN 1 Saseel dan SDN 2 Saseel. Kegiatan Belajar mengajar di SDN 1 Saseel diikuti oleh 40 siswa yang tergabung dari siswa kelas 4, 5 dan 6 sedangkan di SDN 2 Saseel diikuti oleh 60 siswa yang terdiri dari kelas 4 dan kelas 5. Tim pendidikan memberikan materi seputar kebersihan yatu dengan cara cuci tangan yang baik dan benar. Kemudian materi dilanjutkan dengan menggambar cita-cita di atas kertas lipat, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada mereka mengenai profesi yang ingin dicapai ketika dewasa. Selain itu menggambarkan cita- cita menjadi salah satu motivasi untuk giat dan tekun dalam belajar

Selanjutnya, juga dilakukan pemberian motivasi pendidikan kepada sekolah-sekolah yayasan diantaranya; Aminurrahman, Abu Syifa, dan Abu Khurairah. Pemberian motivasi pendidikan yang dilakukan di ketiga yayasan tersebut diantaranya memperkenalkan mengenai dunia perkuliahan, beasiswa dan motivasi untuk bisa berpendidikan tinggi. Hal ini dilakukan untuk memotivasi supaya siswa-siswa di yayasan tersebut tertarik untuk melanjutkan ke dunia perkuliahan.

Selain itu, dalam pendidikan tim KSSE mendirikan rumah baca dengan jumlah buku 120 buah. Jenis-jenis buku juga sangat variatif mulai dari novel, buku mata pelajaran, buku cerita nabi dan nusantara hingga buku persiapan sbmptn. Program rumah baca ini ditujukan untuk seluruh kalangan masyarakat di Pulau Saseel, namun berdasarkan hasil pengamatan pengunjung rumah baca 95% adalah anak sekolah dasar

### **3.3 Pemberdayaan di Bidang Sosial Lingkungan**

Pemberdayaan di Sosial lingkungan dimulai dari sosialisasi mengenai limbah plastik kepada Sekolah Yayasan. Sosialisasi ini dijelaskan mengenai macam-macam limbah, bahaya membuang limbah ke laut dan cara mendaur ulang limbah anorganik. kegiatan sosialisasi diakhiri dengan tanda tangan di atas kain putih bahwa masyarakat pulau saseel bersedia untuk tidak membuang sampah ke laut.

Kegiatan selanjutnya dibidang sosial lingkungan yaitu implementasi dari sosialisai mengenai limbah plastik yang dikakukan di hari sebelumnya, yaitu dengan membersihkan Pantai Bajau yang ada d Pulau Saseel. Selanjutnya dilakukan pemilahan sampah. Sampah plastik yang dapat didaur ulang diambil untuk dibersihkan dan sampah plastik yang belum bisa didaur ulang seperti bungkus obat-obatan pasar dibakar sebab di Pulau Saseel tidak terdapat Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Program sosial lingkungan yang lain, yaitu dengan melakukan daur ulang sampah botol air mineral menjadi produk yang memiliki nilai fungsional, yaitu kursi atau meja. Kegiatan ini diikuti oleh pemuda dari karang taruna Pulau Saseel.

### **3.3 Pemberdayaan di bidang Ekonomi Kreatif**

Bidang Ekonomi kreatif memiliki dua program yaitu pelatihan siswa Sekolah Dasar dalam keterampilan pembuatan pigura dari limbah cangkang kerang dan Pengemasan makanan khas Pulau Saseel yang berupa Dayah Kulammer. Masyarakat Pulau Saseel memiliki tingkat konsumsi yang tinggi terhadap kerang khususnya kerang darah sebagai salah satu biota yang banyak ditemukan di Pulau Saseel. Sehingga, cangkang kerang tersebut terbuang begitu saja dan menjadi lautan sampah. Pembuatan Pigura dari cangkang kerang darah tersebut diharapkan dapat mengurangi potensi limbah cangkang dan dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian yang baru di Pulau Saseel.

Program kedua dari tim ekonomi kreatif yaitu pengemasan makanan khas Pulau saseel yaitu dayah kulammer. Dayah Kulammer merupakan Bahasa Bajau, Dayah memiliki arti Ikan dan Kulammer berarti Sobek, jadi dayah kulammer merupakan ikan yang sudah dikeringkan dan disobek atau di poting kecil kecil dan dimasak bumbu merah yang pedas. Makanan khas ini sangat berpotensi untuk di pasarkan, akan tetapi untuk memiliki nilai jual hingga ke daerah lain, perlu adanya pengemasan yang baik dan benar untuk menjaga kualitas dari dayah kulammer itu sendiri, sehingga sampai ke tangan konsumen dalam kondisi yang baik. Untuk itu, tim ekonomi kreatif mengajak warga khususnya ibu-ibu di Pulau Saseel untuk melakukan pengemasan produk.

### 3.4 Bidang Penelitian dan Eksplorasi Masyarakat

Kegiatan Eksplorasi masyarakat didapatkan hasil bahwa mayoritas mata pencaharian nelayan, tukang bangunan, servis elektronik, jual air keliling, pembuat kapal (rata-rata keturunan), pedagang, furnitur (pekerjaan sambilan dari tukang bangunan dengan kayu jati dari Pulau Sepanjang secara ilegal), tukang kayu untuk gading kapal, pembudidaya rumput laut (pengusaha bagian jual beli, pekerja pengikat, pemilik kapal, penanam dan pemanen), pengepul/tengkulak, guru, perangkat desa, perawat/bidan, transportasi laut.

Masyarakat Pulau Saseel sering kali bepergian ke Sumenep atau ke Banyuwangi untuk berbelanja kebutuhan sehari dalam skala yang besar, sebab di Pulau Saseel tidak terdapat pasar. Selain ke Sumenep dan Banyuwangi, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka membeli perlengkapan di Pulau Sapeken jika jumlah barang dalam skala kecil.

### 3.5 Perikanan Pulau Kecil

Hasil observasi dan wawancara diketahui sebagian besar profesi penduduk Pulau Saseel adalah nelayan. Ada empat alat tangkap yang beroperasi di Pulau Saseel yaitu pancing, bubu, panahan, dan bagan perahu. Diketahui pula terdapat tiga jenis kapal yang beroperasi di pulau saseel antara lain: kapal bagan, kapal taksi, dan kapal niaga.

Banyak hasil tangkapan per alat tangkap pancing rata-rata 11-20 kg/hari, bubu rata-rata 20 kg/hari. Hasil tangkap panah rata-rata 25 kg/hari dan bagan perahu yang menurut sampel saat ikit trip pada trip pertama 23 kg dan trip kedua tidak dapat sama sekali. Produktivitas penangkapan tidak tentu tergantung situasi dan kondisi, hasil tangkapan akan banyak saat musim barat dan sedikit saat musim timur. Kapal bagan digunakan oleh nelayan bagan perahu untuk menangkap cumi-cumi. Kapal taksi digunakan oleh masyarakat untuk pergi ke pulau sapeken yang merupakan pusat perekonomian di kecamatan sapeken. Kapal niaga digunakan untuk mengangkut rumput laut dan barang-barang lain dalam jumlah besar.

Hasil pengukuran tiga jenis kapal diperoleh ukuran masing-masing untuk kapal bagan adalah: panjang 12,29 m; lebar 1,50m; tinggi 1,02m; dengan sayap kapal 13,15m x 4,35 m, sayap kapal digunakan sebagai tempat untuk alat tangkap bagan. Kapal taksi memiliki ukuran panjang 18 m; lebar 2,8 m; tinggi 1,10 m dengan dua buah mesin jiangdong masing-masing 30 Horse Power (HP). Kapal niaga memiliki ukuran panjang 19,01; lebar 4,05; tinggi 1,28 dengan mesin Mitsubishi dua buah dengan daya 2x120 Pferdestarke (PS).

Sebagian wilayah Pulau Saseel dikelilingi oleh beragam spesies mangrove yang dimanfaatkan oleh penduduk sebagai bahan bangunan, bagian kapal, dan tempat pengeringan rumput laut.

Hasil tangkapan yang ada di Pulau Saseel antara lain: ikan baronang 10.000/kg, kepiting 25.000,00/kg, udang ronggeng 250.000,00/kg, kerapu macan super 200.000,00/kg, kerapu sunu bintik 500.000,00/kg, kerapu tikus 300.000,00/kg, lobster 300.000/kg, cumi-cumi 30.000,00/kg.

Hasil produksi laut berupa rumput laut yang merupakan produksi perikanan dijual dalam bentuk kering dengan harga Rp. 20.000,00/kg. Teripang yang ditemui dalam bentuk kering. Dijual dalam bentuk kering ke Surabaya dan biasa di ekspor ke China. Teripang kawasa yang dijual dengan harga Rp150.000,00/kg berwarna putih besar, Talengko yang berwarna hitam dijual seharga Rp.150.000,00/kg, Gamat dijual seharga Rp.1000.000,00/kg biasa digunakan sebagai obat ginjal, Teripang putih kecil Rp. 1.200.000,00/kg, Pencong dan Timpulu Rp. 25.000,00/Kg. Teripang basah hanya dihargai Rp. 25.000/Kg. Penangkapan teripang biasa dilakukan saat malam hari. Ada pula kerang mata tujuh yang biasa dijual ke Surabaya untuk diekspor ke Tiongkok digunakan keperluan pengobatan dijual dengan harga Rp.700.000,00/kg. Cangkangnya juga dijual Rp. 25.000,00/Kg untuk hiasan, musim penangkapan bulan Juni sampai Agustus pertengahan. Kegiatan penangkapan pada malam hari sekitar pukul 9-12 malam di pesisir dengan cara menyelam.

Terdapat pula pembibitan kerang mutiara dihargai Rp.80.000 per lonleng dengan total 25 lonleng. Lonleng adalah bahasa daerah, merupakan tali yang digunakan untuk pemasangan kerangka tempat bibit kerang Mutiara. Setelah berusia sekitar 2,5 tahun akan diaslurkan ke perusahaan di Bali.

### 3.6 Flora dan Fauna

Hewan Liar (monyet, anjing, kucing, burung), hewan ternak (sapi, kambing, ayam, monyet, burung elang, anjing). Fauna hasil tangkapan (kerang mata tujuh, teripang (nama lokal tiger, putih, kawasak, talengko, gamat, pencong, timpulu), kerang bulu, kepiting, ikan belodok, kerapu, baronang, cumi-cumi). Komoditas perikanan yang menjadi komoditas unggul yaitu cumi-cumi dan ikan baronang. Sedangkan, untuk komoditas yang memiliki nilai jual cukup tinggi yaitu kerang mata tujuh dan teripang. Sebaran mangrove di Pulau Saseel juga cukup luas. Jenis mangrove yang ditemukan di perairan Saseel adalah *Avicennia*, *Rhizophora*, *Sonneratia*, dan *Pandanus*.

#### 4. KESIMPULAN

*Kampestan Social Scientific Expedition (KSSE)* volume 2 yang terdiri dari empat bidang yaitu pendidikan, sosial lingkungan, ekonomi kreatif, dan penelitian. Program yang telah dilaksanakan dalam tiap bidang dapat terealisasi di semua kalangan masyarakat. Bidang pendidikan telah membuat zona baca, pembuatan kreasi dari kertas origami kepada siswa SD, serta pemberian motivasi kepada siswa di beberapa yayasan pendidikan. Bidang sosial lingkungan telah melakukan sosialisasi sampah, kegiatan bersih Pantai Bajau, pelatihan *ecobreak* kepada pemuda dari karang taruna, serta melakukan eksplorasi sosial budaya masyarakat Pulau Saseel. Bidang ekonomi kreatif telah mengadakan pelatihan pembuatan pigura dari limbah cangkang kerang bersama siswa SD dan pelatihan pengemasan makanan khas Pulau Saseel "Dayah Kulammer". Bidang penelitian telah mendapatkan data tentang Pulau Saseel berupa eksplorasi masyarakat serta kegiatan perikanan yang mendominasi kehidupan sehari-hari.

Program pengabdian dan penelitian perlu dilakukan secara berkelanjutan, supaya masyarakat di pulau kecil dapat merasakan perkembangan pengetahuan. Mahasiswa sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat diharapkan mampu membantu menyukseskan pemerataan pembangunan di wilayah pesisir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, "Penyusunan Program Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau- Pulau Kecil Secara Terpadu," Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu IPB, Bogor, 2001.
- Istijanto, "Riset Sumberdaya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi - Dimensi Kerja Karyawan," Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Saugi, W dan Sumarno, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal," [Online], 2015. Diakses pada: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>.